

Analisis Kelayakan Usaha Konveksi Di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan

Tsabita Azzahroh¹, Erwin Dyah Astawinetu²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email : tsabitaazzahro03@gmail.com¹, erwi@untag-sby.ac.id²

Keywords : kelayakan usaha, konveksi, B/C (Benefit Cost), R/C (Revenue Cost), ROI (Return on Investmant)

ABSTRACT

Masyarakat desa Tritunggal, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan, sangat terlibat dalam bisnis konveksi. Konveksi adalah industri yang sangat menguntungkan dan akan terus berjalan karena bergerak di bidang tekstil, yang menghasilkan pakaian yang akan selalu dibutuhkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan kelayakan finansial bisnis konveksi yang ada di desa Tritunggal, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Analisis ini dilakukan menggunakan metode seperti rasio biaya manfaat (B/C), rasio biaya keuntungan (R/C), dan rasio return on investment (ROI). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada usaha konveksi yang ada di desa Tritunggal, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan usaha konveksi tersebut. Penelitian ini melibatkan enam orang yang bekerja di tambak konveksi; metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, setelah perhitungan dari sudut pandang finansial, enam perusahaan konveksi layak untuk dijalankan, meskipun masing-masing perusahaan memiliki jumlah produksi yang berbeda dan biaya yang terkait dengan jumlah produksi. Hasil dari enam pelaku usaha menunjukkan B/C >1, R/C >1, dan ROI >1. Ini menunjukkan bahwa bisnis konveksi tersebut layak untuk dijalankan. Karena temuan menguntungkan enam informan konveksi

PENDAHULUAN

Pada Dunia bisnis saat ini semakin kompetitif karena revolusi industri global, yang menghasilkan persaingan antara perusahaan yang dinamis di bidang seperti pengolahan sumber daya manusia, produksi, pemasaran, teknologi, dan layanan antara perusahaan dengan pelanggan dan layanan antara perusahaan dengan perusahaan lain. Karena persaingan yang kompetitif, banyak bisnis menghadapi masalah yang menyebabkan perubahan yang signifikan. Untuk bertahan dalam bisnis dengan volume daya saing yang besar, perusahaan harus dapat beradaptasi dengan perubahan saat ini. Memenuhi kebutuhan konsumen, mempertahankan dan memasarkan produk berkualitas tinggi, dan memiliki manajemen keuangan bisnis yang stabil dapat membantu bisnis berkembang. Salah satu industri yang sedang berkembang adalah bidang bisnis yang sedang berkembang di era revolusi industri. Banyaknya bidang bisnis yang berkembang di era revolusi industry salah satu industri yang sedang banyak berkembang adalah industri yang bergerak pada bidang konveksi.

Industri dibedakan menjadi dua yaitu Industri terbagi menjadi industri besar dan industri kecil. Industri besar memiliki banyak produksi dan tenaga kerja yang diperlukan, sedangkan industri kecil memiliki lebih sedikit produksi dan tenaga kerja. Namun demikian, adanya industri kecil di beberapa daerah dapat meningkatkan ekonomi setempat dengan menciptakan lapangan kerja baru dan mengakhiri kemiskinan.

Konveksi adalah jenis bisnis rumahan yang membuat pakaian dan kain. Pakaian, sulaman, border, batik, barang kulit, dan hiasan lainnya diproduksi oleh industri ini. Menurut Sutanto et al. (2012), subkontrak adalah jenis hubungan dalam industri konveksi di mana produsen memesan barang pada perusahaan lain untuk membuat semua produk utama yang dijual. Akibatnya, produk ini dibuat dalam jumlah besar dalam ukuran standar S, M, L, dan XL. Busana jadi, yang juga disebut "ready-to-wear" dalam bahasa Inggris dan "preta-porter" dalam bahasa Perancis, diukur menurut standar. Konveksi adalah istilah untuk pakaian atau pakaian lainnya yang dibuat atau dibuat.

Usaha konveksi termasuk usaha yang cenderung tidak pernah mati, itu di karenakan kebutuhan sandang manusia akan selalu ada. konveksi adalah salah satu jenis bisnis yang hampir pasti tidak akan mati. Saat Anda memulai bisnis konveksi, Anda harus mempertimbangkan bagaimana Anda dapat bersaing secara sehat dan menghasilkan tiga ide inovatif untuk proses produksi pakaian. Seorang pelaku bisnis dapat mempertimbangkan segala aspek bisnis konveksi sebelum memulainya. Karena tidak selamanya peluang bisnis yang sedang berkembang akan selalu sukses dan dalam jangka waktu yang lama. Sebagai pelaku usaha, kita harus dapat mengetahui seberapa tinggi permintaan yang sedang meningkat dan seberapa lama permintaan tersebut dapat bertahan (Tohari et al., 2021). Oleh karena itu, industri tekstil dan pakaian memiliki peluang untuk mengembangkan industri di Indonesia karena kebutuhan manusia untuk pakaian, yang merupakan salah satu kebutuhan primer.

Saat ini, banyak industri yang berkembang di bidang tekstil di Indonesia, salah satunya konveksi, yang menyebabkan banyak persaingan di industri tersebut. Persaingan dalam industri konveksi, yang mencakup pakaian jadi seperti baju, jaket, dan celana, menyebabkan banyak produk baru yang inovatif dan kreatif muncul untuk membuat produk tersebut diterima oleh banyak pelanggan. Dengan mempertimbangkan tren gaya hidup manusia kontemporer, dapat diantisipasi bahwa kebutuhan pakaian masyarakat akan mengalami perubahan dan inovasi di masa mendatang. Ini dapat disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi yang pesat, khususnya di sektor bisnis bidang konveksi.

Desa Tritunggal di Kecamatan Babat memiliki mayoritas penduduknya bekerja sebagai pengusaha atau pengrajin dalam empat industri konveksi. Desa ini sekarang menjadi pusat industri kecil menengah di Kabupaten Lamongan. Dianggap sebagai pekerjaan utama, bukan sampingan. Meskipun industri konveksi telah menjadi bagian penting dari ekonomi desa Tritunggal, ada lebih dari satu bisnis di desa tersebut. Namun, desa Tritunggal memiliki bisnis lain. Di desa Tritunggal, ada tiga (tiga) dusun. Dusun Tesan, Grogol, dan Beton memiliki bisnis masing-masing, dengan dusun Tesan terkenal dengan pematangan ayam, dusun Grogol memiliki pusat bisnis besi tua, dan dusun Beton adalah yang paling terkenal karena konveksinya, yang telah tersebar di seluruh Indonesia.

Desa Tritunggal terkenal karena konveksi. Mayoritas penduduknya bekerja dan memiliki bisnis dalam konveksi, yang juga disebut sebagai industri rumahan. Konveksi ini sangat membantu perekonomian daerah dan desa di daerah industri, mengurangi angka pengangguran dengan merekrut orang dari daerah dan dari luar daerah.

Pada sistem informasi industry Lamongan (SIIL) Dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten lamongan tercatat 527 industri yang bergerak pada bidang industry konveksi dengan itu industry konveksi menyumbang sebesar 2,691% industry yang ada di Kabupaten Lamongan. Dari hal tersebut telah banyak mengurangi pengangguran yan ada di daerah tersebut.

Desa Tritunggal memiliki bidang sektor industri terbesar. Ada pusat konveksi di dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Industri kecil dan menengah (IKM) konveksi telah menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat Desa Tritunggal dan sangat membantu ekonomi masyarakat. Sejak adanya 6 IKM konveksi, telah terjadi pengurangan pengangguran dan penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat.

METODE

Cahyaningrum (2019:12) menyatakan bahwa desain penelitian ini melibatkan penerapan pendekatan kualitatif untuk penelitian deskriptif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif meneliti status seorang individu, kelompok, objek, set kondisi, sistem pemikiran, atau jenis peristiwa saat ini dengan mempelajari sebanyak mungkin seorang individu, kelompok, atau kejadian. Tujuan dari desain penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab masalah secara lebih rinci.

Penelitian ini dilakukan di sentra usaha konveksi di desa Tritunggal, kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan tautan tentang kelayakan usaha konveksi yang ada di desa Tritunggal, kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Penelitian ini dilakukan dari September 2023 hingga Desember 2023. Penelitian ini menggunakan data primer sebagai jenis data kualitatif.

Di Desa Tritunggal, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan, ada enam informan yang dipilih oleh peneliti untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Pengolahan data penelitian ini melibatkan beberapa langkah, seperti penyuntingan, tabulasi, dan analisis. Analisa penerimaan, analisis biaya, pendapatan bisnis konveksi, dan kelayakan bisnis konveksi digunakan sebagai analisis data dalam penelitian ini..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Koveksi di Desa Tritunggal Kecamatan, Babat Kabupaten, Lamongan, sebanyak 6 informan yang telah diteliti memiliki pendapatan rata-rata lebih dari Rp 26.559.250 per 1 bulan produksi dan mengeluarkan biaya rata-rata lebih dari 13.874.083 per 1 bulan produksi. Dari ke 6 informan yang diteliti usaha milik Ibu Siti Mubasiroh merupakan usaha konveksi yang memproduksi produk lebih banyak yaitu lebih dari 700 unit pakaian. Ibu Siti Mubasiroh menghabiskan biaya produksi sebesar Rp 17.352.000, penerimaan sebesar Rp 54.600.000, sedangkan pendapatan sebesar Rp 37.248.000. sedangkan pendapatan terrendah didapat oleh Bpk Suyuti dengan memproduksi produk yaitu sekita 500 unit pakaian dengan biaya produksi sebesar Rp. 12.772.500, penerimaan sebesar Rp 34.320.000, sedangkan pendapatan sebesar Rp 21.547.500.

Dengan demikian dalam penelitian ini didapat bahwa mayoritas pelaku usaha konveksi yang ada di Desa Tritunggal, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan layak untuk dijalankan setelah diuji dengan analisa kelayakan usaha menggunakan perhitungan:

Benefit and Cost Ratio (B/C)

Usaha Konveksi Desa Tritunggal Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan layak untuk dijalankan. Perhitungan dilakukan dengan mengambil 6 informan di Desa Titunggal untuk menguji kelayakannya. Dan dari 6 informan tersebut nilai B/C yang dihasilkan >0 dimana jika nilai yang dihasilkan >0 maka usaha layak untuk dilanjut karena memiliki keuntungan dan jika nilai <0 usaha yang dijalankan mengalami

kerugian dan tidak layak untuk dijalankan.

No	Informan	B/C Ratio	Keterangan
1	Ibu Siti Mubasiroh	2,14	Layak Dijalankan
2	Bpk Ahmad Zainudin	2,01	Layak Dijalankan
3	Bpk Ainul Yaqin	1,71	Layak Dijalankan
4	Bpk Sutar Efendi	1,68	Layak Dijalankan
5	Bpk Suyuti	1,69	Layak Dijalankan
6	Bpk Mudlofar	2,12	Layak Dijalankan

Revenue Cost Ratio (R/C)

Usaha Konveksi Desa Tritunggal Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan layak untuk dijalankan. Perhitungan dilakukan dengan mengambil 6 informan di Desa Tritunggal untuk menguji kelayakannya. Dan dari 6 informan tersebut nilai R/C yang dihasilkan >1 dimana jika nilai yang dihasilkan >1 maka usaha layak untuk dilanjut karena memiliki keuntungan dan jika nilai <1 usaha yang dijalankan mengalami kerugian dan tidak layak untuk dijalankan.

No	Informan	R/C Ratio	Keterangan
1	Ibu Siti Mubasiroh	3,14	Layak Dijalankan
2	Bpk Ahmad Zainudin	3,02	Layak Dijalankan
3	Bpk Ainul Yakin	2,71	Layak Dijalankan
4	Bpk Sutar Efendi	2,68	Layak Dijalankan
5	Bpk Suyuti	2,69	Layak Dijalankan
6	Bpk Mudlofar	3,12	Layak Dijalankan

Return On Investment (ROI)

Jumlah rata-rata pendapatan yang diperoleh selama satu bulan produksi dibagi dengan biaya investasi untuk menentukan persentase nilai return on investment (ROI). Oleh karena itu, masing-masing penjual dihubungkan dengan nilai ROI, yang merupakan tingkat keuntungan yang dicapai oleh konveksi di desa Tritunggal, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Nilai ROI dari enam informan pelaku usaha konveksi tersebut adalah 107%, 96%, 99%, 98%, dan 101%, masing-masing, dan dianggap layak untuk diterima..

No	Informan	ROI	Keterangan
1	Ibu Siti Mubasiroh	107%	Layak Dijalankan

No	Informan	ROI	Keterangan
2	Bpk Ahmad Zainudin	96%	Layak Dijalankan
3	Bpk Ainul Yakin	99%	Layak Dijalankan
4	Bpk Sutar Efendi	98%	Layak Dijalankan
5	Bpk Suyuti	98%	Layak Dijalankan
6	Bpk Mudlofar	101%	Layak Dijalankan

Pembahasan

Berdasarkan hasil kelayakan usaha dapat diketahui bahwa usaha konveksi di desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan yang memiliki nilai kelayakan usaha tertinggi dari ke enam usaha konveksi dalam penelitian ini adalah usaha konveksi yang dimiliki oleh ibu Siti Mubasiroh. Tingginya nilai usaha tersebut dikarenakan usaha Konveksi milik ibumu Busyro memiliki nilai B/C sebesar 2,14, R/C Sebesar 3,14 dan ROI Sebesar 107% yang merupakan nilai kelayakan tertinggi dari Ke lima usaha konveksi lainnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya modal usaha yang besar dan jumlah produksi yang tinggi yang menjadikan nilai kelayakan usaha milik ibu Siti membuat siswa menjadi lebih tinggi dari kelima usaha konveksi lainnya.

Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari “Putri Nadila dan Muhammad Yasin (2023)” pada penelitian tentang “analisis kelayakan usaha industri kecil menengah tas di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo” yang melakukan analisis tentang kelayakan finansial pembuatan sebuah produk dengan menggunakan metode analisa B/C, R/C, dan ROI yang menunjukkan hasil bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terhadap ke enam informan pelaku usaha konveksi di Desa Tritunggal, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan usaha yang paling besar atau yang paling tinggi dari usaha konveksi adalah usaha konveksi yang dimiliki oleh ibu Siti Mubasiroh. Usaha konveksi tersebut dapat menghasilkan keuntungan paling besar dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu usaha konveksi dari ibu Siti Mubasiroh Memiliki modal usaha dan jumlah produksi yang lebih besar dari pada kelima informan lainnya. Sehingga hal tersebut dapat menghasilkan penerimaan usaha menjadi lebih tinggi yang berdampak pada pendapatan usaha yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil kelayakan usaha dapat diketahui bahwa usaha konveksi yang memiliki nilai kelayakan usaha paling tertinggi dari keenam usaha konveksi dalam penelitian ini adalah usaha konveksi yang dimiliki oleh Ibu Siti Mubasiroh. Tingginya nilai kelayakan usaha konveksi tersebut dikarenakan memiliki nilai B/C, R/C, dan ROI yang tertinggi dari kelima usaha konveksi lainnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya modal usaha yang besar dan jumlah produksi yang tinggi yang menjadikan nilai kelayakan usaha milik Ibu Siti Mubasiroh menjadi lebih tinggi.

Saran

Dari kesimpulan yang telah disebutkan di atas, satu saran yang dapat diberikan kepada informan atau pelaku usaha konveksi adalah untuk melakukan pembukuan keuangan

yang baik. Ini akan memungkinkan mereka untuk melacak perkembangan bisnis mereka setiap bulan atau tahun dan memaksimalkan produksi mereka. Karena dapat meningkatkan kreatifitas dalam pembuatan produk, bisnis Konveksi di desa Tritunggal Kecamatan Bababt memiliki kemampuan untuk meningkatkan penerimaan dan pendapatan secara signifikan. Berdasarkan rasio B/C, rasio R/C, dan ROI, usaha Konveksi di desa Tritunggal Kecamatan Bababt dapat dianggap layak untuk diusahakan dan dilanjutkan.

REFERENCES

- Frisca, P. N. N., & Yasin, M. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Industri Kecil Menengah Tas Di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 1(4), 162-171.
- H. Restu, H. R. (2022). *Dasar-dasar Studi Kelayakan Bisnis Teori, Praktis, dan Analisis*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Hartiyah, S. (2014). Program Studi Akuntansi Universitas Sains Al Quran (UNISQ) Wonosobo. *Teori Akuntansi Konsep Akuntansi Pendapatan*, 84-88.
- Indra, I. M., & Cahyaningrum, I. (2019). Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian. *Yogyakarta: Deepublish*.
- Perdhanawati, V. (2017). Jurnal Penelitian Busana dan Desain. *Manajemen Usaha Busana Konveksi, Modiste, dan Bordir di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo*, 11-24.
- Putri Nadila Nindia Frisca, M. Y. (2023). *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI . Analisis Kelayakan Usaha Industri Kecil Menengah Tas Di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo*, 163-169.
- Prayuginingsih, Henik, et al. *Investasi Usahatani Dalam Perspektif Finansial*. UM Jember Press, 2023.
- Sutanto, H. A., Sudantoko, D., & Maktub, S. (2012). Strategi Peningkatan Keberdayaan Industri Kecil Konveksi dengan Analisis Hierarchy Process (Ahp). *Jejak: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 5(1).
- Tohari, Moh Taufik, Diah Ayu Septi Fauji, and Hery Purnomo. 2021. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kaos Pada Azka Konveksi –Nganjuk." *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi* 6 (1):1361–68.
- Wijayanto, D. (2021). *Buku Ajar Ekonomi Perikanan*. uwais inspirasi indonesia.
- Wijayanto, D. (2022). *Buku Ajat Manajemen Bisnis Perikanan Tangkap*. uwais inspirasi indonesia.